

PENGARUH KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) SEKTOR FORMAL

Nurul Inayah, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: iinbryan@yahoo.com, ketutkirya@yahoo.co.id, yc9eda@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah, (2) jenis usaha pelaku usaha kecil dan menengah penerima kredit modal kerja, (3) rata-rata pendapatan bersih pelaku usaha kecil dan menengah, dan (4) pengaruh dari kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah dan besar pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Subjek penelitian adalah pelaku usaha kecil dan menengah sektor formal di Kecamatan Buleleng tahun 2012 dan objeknya adalah jumlah kredit modal kerja, dan pendapatan bersih. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi serta dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan (1) rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil sebesar Rp 48.457.447,00, dan menengah sebesar Rp 171.666.667,00, (2) jenis usaha pelaku usaha kecil adalah jasa ritel dan hiburan; dan menengah adalah jasa ritel, (3) rata-rata pendapatan bersih bagi pelaku usaha kecil sebesar Rp 45.328.802,00 dan menengah sebesar Rp 163.399.599,00 per bulan untuk tahun 2012, dan (4) kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 82,4%.

Kata kunci: kredit modal kerja dan pendapatan bersih

Abstract

This research aims to know: (1) the average amount of credits earned by entrepreneur of small and medium, (2) types of effort entrepreneurs who received working capital credit, (3) the average of net income of small and medium entrepreneurs, and (4) effect of working capital credit to net income entrepreneurs of small and medium and how much effect. This research used causal research design. The subject of the research are entrepreneurs of small and medium in formal sector in Buleleng district in 2012 and the object are the amount of working capital credits, and net income. The data collected by documentation technic and analyzed using simple linear regression analysis. The results showed that (1) the average amount of credits earned by entrepreneur of small is Rp 48.457.447,00, and the entrepreneur of medium is Rp 171.666.667,00, (2) types of small effort entrepreneur is retail service and entertainment service; and medium effort entrepreneur is retail service, (3) the average of net income for small entrepreneurs is Rp 45.328.802,00 and for medium entrepreneurs is Rp 163.399.599,00 monthly for the 2012, (4) working capital credit positive and significant effect on net income and the effect is 82,4%.

Keywords : working capital credit and net income

Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah, karena dalam kondisi ekonomi yang belum kondusif, pengembangan kegiatan usaha kecil dan menengah dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Besarnya peran usaha kecil dan menengah (UKM), mengindikasikan bahwa UKM merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap tenaga kerja, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, usaha kecil dan menengah telah menjadi tulang punggung perekonomian yang sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit, UKM justru lebih mampu bertahan hidup. Maka dari itu, usaha kecil dan menengah perlu dikembangkan dengan baik dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah, salah satunya dengan cara menambah modal mereka melalui penyaluran kredit modal kerja.

Bagi setiap organisasi usaha, modal memegang peranan penting di dalam menjalankan operasi usaha. Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada (Mardiasmo, 2008: 36). Dalam setiap usaha, modal yang dimiliki berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Tanpa adanya dukungan modal, usaha tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat, yaitu pengelolaan yang dapat menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing modal sesuai dengan bidang usaha dari usaha tersebut. Modal menjadi penting karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Wiksuana, dkk., 2001: 95). Hal ini akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan

pengusaha dan masyarakat pada umumnya.

Dewasa ini, banyak pelaku usaha yang mengalami keterbatasan modal atau sulitnya mengakses sumber permodalan. Hal ini telah menjadi kendala klasik yang dihadapi pengusaha ketika memulai atau mengembangkan usaha. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi adalah sulitnya memperoleh sumber modal dari lembaga keuangan, khususnya bank. Umumnya, pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan yang jelas, artinya laporan keuangan tersebut tidak secara sistematis dan rinci memuat tentang aktivitas usaha; sehingga susah untuk mendapatkan kredit dari bank yang mengharuskan adanya laporan keuangan. Selain itu, tidak memiliki agunan yang bisa meyakinkan pihak perbankan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha. Akibatnya, tidak sedikit UKM yang awalnya telah mampu membangun usahanya dengan baik, tetapi karena terkendala dana atau modal menyebabkan usahanya tidak bisa berkembang, sehingga kehidupan mereka tidak ada kemajuan dari segi ekonomi.

Dalam memandang permasalahan tersebut, pemerintah tidak tinggal diam. Faktanya, telah banyak lembaga keuangan bank atau non bank yang menawarkan kredit modal kerja bagi para pelaku usaha, dengan tingkat suku bunga bersaing dan prosedur yang mudah. Ritonga dan Firdaus (2003: 107), menyatakan bahwa kredit modal kerja atau kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha. Kredit modal kerja ini khusus diberikan kepada pelaku usaha, yang akan mengembangkan usahanya atau meningkatkan produktivitas usaha, berupa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UKM. Pemberian KUR dilakukan melalui lembaga perbankan dan diharapkan dapat meringankan masalah permodalan yang terjadi.

Berkaitan dengan peningkatan pendapatan, bahwa banyak pengusaha yang bermasalah terhadap pendapatannya setelah memperoleh kredit modal kerja dari

lembaga keuangan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 18 pengusaha yang bergerak pada sektor perdagangan, yaitu 13 orang (72%) belum mengalami dampak dari pemberian kredit modal kerja terhadap tingkat pendapatan, dan 5 orang (28%) bahkan cenderung mengalami penurunan meskipun sudah mendapatkan kredit modal kerja dari lembaga keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu “adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh pengusaha sebagai akibat tambahan modal atau pemberian kredit dalam usaha produktifnya” (Kasmir, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu (1) berapakah rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah sektor formal di Kecamatan Buleleng?, (2) jenis usaha apa sajakah yang dijalankan oleh pelaku usaha, (3) berapakah rata-rata pendapatan bersih dari pelaku usaha?, (4) apakah ada pengaruh dari kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih UKM dan berapa besar pengaruhnya?

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang manajemen keuangan. Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi Lembaga Pemberi Kredit, dalam menentukan dan menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mengenai penyaluran kredit modal kerja kepada pengusaha kecil dan menengah (UKM) sektor formal.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (dalam Ahman, 2003: 117), “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”. Menurut Ritonga dan Firdaus (2003: 105), “kredit adalah penyediaan uang dari bank kepada pihak peminjam berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam dan jangka

waktu pelunasan”. Selanjutnya menurut Adji, dkk., (2004: 166), “kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit diberikan atas dasar kepercayaan kedua belah pihak, artinya pihak kreditur percaya bahwa debitur akan segera melunasi utangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, dan pihak debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada saat jatuh tempo. Selain itu, kredit juga mengandung unsur prestasi, artinya pihak peminjam (debitur) memberikan prestasi kepada kreditur sebagai imbalan atas kredit yang telah diberikannya.

Salah satu usaha dari bank atau non bank adalah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah. Kredit modal kerja merupakan salah satu dari jenis-jenis kredit yang diberikan oleh pihak kreditur kepada nasabah untuk membiayai operasionalisasi perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Prinsip dari modal kerja ini adalah penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha, yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan-bahan baku, kemudian diproses menjadi barang jadi lalu dijual baik secara tunai ataupun kredit, dan selanjutnya memperoleh uang tunai kembali. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasinya tersebut. Menurut Wijaya (2001: 27), “kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur”. Kasmir (2010) menyatakan bahwa “kredit modal kerja digunakan untuk kebutuhan dana jangka pendek dengan jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang pada saat jatuh tempo), dan bunga disesuaikan dengan jumlah

penggunaan”. Selanjutnya menurut Suhardjono (2006: 251) “kredit modal kerja digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan (pembelian bahan baku, piutang)”.

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara. Dengan demikian pendapatan akan diakui pada saat terjadinya perubahan bentuk dari bentuk barang atau jasa menjadi bentuk kas atau aktiva lain yang sah. Adji, dkk., (2004: 3) menyatakan bahwa pendapatan adalah “uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (2004: 1), “pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasanya dikenal dengan sebutan berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, *royalty*, dan sewa”. Selanjutnya menurut Tohir (dalam Sutanto, 2004) menyatakan “pendapatan adalah uang yang diterima oleh segenap orang dan merupakan balas jasa untuk faktor-

faktor produksi”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan, berupa penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, *royalty* dan sewa untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap individu.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer kuantitatif, yaitu data jumlah kredit modal kerja yang diterima pelaku usaha kecil, dan menengah serta jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dalam kurun waktu 12 bulan, (2) data sekunder kuantitatif, yaitu data jumlah UKM sektor formal di Kecamatan Buleleng Tahun 2012.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu (1) catatan atau pembukuan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahun 2012, dan (2) dokumentasi yang dimiliki oleh Kantor Pelayanan Terpadu, mengenai jumlah UKM sektor formal di Kecamatan Buleleng Tahun 2012, serta dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil Dan Pembahasan

Rata-rata jumlah kredit modal kerja, pendapatan bersih, jenis usaha, dan ringkasan hasil pengolahan data usaha kecil dan menengah sektor formal di Kecamatan Buleleng tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Kredit Modal Kerja dan Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah Sektor Formal di Kecamatan Buleleng Tahun 2012

Usaha	Kredit Modal Kerja		Pendapatan Bersih	
	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
Kecil	4.555.000.018	48.457.447	4.260.907.388	45.328.802
Menengah	1.030.000.002	171.666.667	980.397.594	163.399.599

Sumber: Data yang telah diolah peneliti

Tabel 2 . Jenis Usaha Kecil dan Menengah Sektor Formal di Kecamatan Buleleng Tahun 2012.

No	Keterangan	Jenis Usaha
1	Usaha Kecil	Jasa ritel dan hiburan
2	Usaha Menengah	Jasa ritel

Sumber: Data yang telah diolah peneliti

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengolahan Data Menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan Bantuan SPSS 16.00 for Windows

Parameter	Koefisien	p-value	$\alpha = 0,05$	Keputusan	Simpulan
r_{yx}	0,907	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh positif yang signifikan dari x terhadap y
r^2_{yx}	0,824	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh positif yang signifikan dari x terhadap y
α	617879.593	0,873	0,05	Tidak Signifikan	Tidak dapat digunakan untuk memprediksi
β	0,907	0,000	0,05	Signifikan	Dapat digunakan untuk memprediksi

Sumber: Hasil *output* SPSS (Lampiran 04)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 01, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah sudah cukup tinggi sehingga para pelaku usaha dapat melakukan perluasan usaha secara produktif.

Berdasarkan hasil pada Tabel 01, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah sudah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit modal kerja yang diberikan oleh lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian pada Tabel 02 menunjukkan bahwa jenis usaha pelaku usaha kecil adalah jasa ritel dan jasa hiburan, dan menengah adalah jasa ritel. Di dalam menjalankan usahanya, para pengusaha lebih banyak membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat.

Hasil analisis regresi pada Tabel 03 menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan bersih UKM tahun 2012 karena $p\text{-value} < \alpha$. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,824 atau 82,4% ini menyatakan bahwa variabel pendapatan bersih dipengaruhi oleh kredit modal kerja sebesar 82,4% sedangkan 17,6% dipengaruhi oleh variabel diluar kredit modal kerja yang harus diteliti lebih lanjut lagi. Variabel lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu kecakapan dan keahlian, motivasi, dan keuletan bekerja (Bardaini, 2006).

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 01 menunjukkan bahwa rata-rata kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah sudah cukup tinggi. Kredit modal kerja yang diberikan oleh lembaga keuangan dapat dipergunakan oleh pelaku usaha kecil dan menengah untuk membiayai operasionalisasi perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan aktivitasnya, setiap perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan modal. Modal

menjadi penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Wiksuana, dkk., (2001: 95) yang menyatakan bahwa modal menjadi penting, karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Berkaitan dengan jenis usaha pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng tahun 2012, bahwa jenis usaha pelaku usaha kecil adalah jasa ritel dan jasa hiburan. Jasa ritel terdiri atas jasa bangunan, jasa peralatan dan perlengkapan rumah tangga, jasa mobil dan sepeda motor bekas, jasa peralatan audio dan video, jasa *fashion*, jasa perlengkapan dan peralatan kantor, jasa makanan, jasa salon dan jasa *photo copy*. Jasa hiburan terdiri dari jasa rental *play station*, jasa persewaan buku (novel dan komik), dan jasa karaoke. Jenis usaha pelaku usaha menengah adalah jasa ritel yang terdiri dari jasa makanan, jasa peralatan dan perlengkapan rumah tangga, dan jasa bangunan. Di dalam menjalankan usahanya, para pengusaha lebih banyak membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat. Hal ini tentu akan membuat persaingan diantara mereka semakin ketat karena kebanyakan para pengusaha membuka usaha yang sejenis. Maka dari itu, para pengusaha dituntut untuk lebih kreatif dan bijaksana didalam memikirkan dan memutuskan suatu perkara yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan. Selain itu, para pengusaha harus lebih pandai didalam melakukan manajemen dan pemberdayaan sumber daya manusia guna meningkatkan kinerja di dalam berusaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Rismunandar (2002) yang menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha harus fokus di dalam menangani masalah kualitas dan kuantitas barang atau jasa yang dijual, manajemen, maupun sumber daya manusianya karena semakin ketatnya persaingan didalam dunia usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 01 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit modal kerja yang diberikan oleh lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha. Suwardjono (dalam Maharani, 2008), menyatakan bahwa pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Modal yang cukup akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah sektor formal di Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawina (2005) dan Tampubolon (2006) yang menyimpulkan bahwa jumlah kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih. Disamping itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha. Dalam penelitian ini terlihat sangat jelas bahwa kredit modal kerja (X) berperan dalam upaya meningkatkan pendapatan bersih (Y) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor formal di Kecamatan Buleleng tahun 2012.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil sebesar Rp 48.457.447,00 dan menengah sebesar Rp 171.666.667,00, (2) Jenis usaha pelaku usaha kecil adalah jasa ritel dan hiburan; dan menengah adalah jasa ritel, (3) Rata-rata pendapatan bersih bagi pelaku usaha kecil sebesar Rp 45.328.802,00 dan menengah sebesar Rp 163.399.599,00 per bulan untuk tahun 2012, (4) Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 82,4%.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah (1) bagi para pelaku usaha kecil dan menengah, diharapkan pemanfaatan kredit modal kerja yang diterima dipergunakan secara optimal, dan meningkatnya pendapatan pelaku usahasetelah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan bank di Kecamatan Buleleng, hendaknya tetap dipertahankan sampai pendapatan dari usaha yang di jalankan benar-benar dapat terus meningkat tanpa bantuan modal kredit dari bank maupun lembaga keuangan lainnya. (2) bagi lembaga pemberi kredit, diharapkan dapat lebih meningkatkan porsi kredit modal kerja karena dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kredit modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pelaku usaha kecil dan menengah, artinya semakin besar kredit modal kerja yang diterima untuk mengelola suatu usaha, maka cenderung dapat memberikan peluang yang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga mampu meningkatkan pendapatan bersih yang akan diperoleh, (3) bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng, agar menambah jumlah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan bersih.

Daftar Pustaka

- Adji, Wahyu., Hendrawan, & Suharyadi. 2004. *Ekonomi Kelas XI*. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ahman, Eeng. 2003. *Ekonomi Untuk SMU Kelas 2*. Jilid 2. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi I. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Tejasari. 2008. "Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Tersedia pada <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18076/H08mte.pdf> (diakses tanggal 02 Februari 2013).
- Mardiasmo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar I; Dilengkapi dengan Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPF. E.
- Rismunandar. 2002. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ritonga dan Yoga Firdaus. 2003. *Pelajaran Ekonomi Jilid 2 untuk SMU Kelas 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawina, Djinar. 2005. "Pengaruh Jumlah Kredit Modal Kerja terhadap Penghasilan Kotor UKM di Kabupaten Klungkung". Tersedia pada <http://library.Upnvi.ac.id%2Fpdf/2F0910114004/2FBAB252011.pdf> (diakses tanggal 10 Februari 2013).
- Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutanto. 2004. *Ekonomi Uang dan Bank*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tampubolon, Lambok. 2006. "Pengaruh Pengalokasian Kredit Modal Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Angkasa Pura II Polonia Medan". Tersedia pada <http://www.researchgate.net/publicati>

on/42352783/28PKBL%29 (diakses
tanggal 10 Februari 2013).

Wijaya, Denda. 2001. *Manajemen
Perbankan*. Jakarta: Ghalia
Indonesia.

Wiksuana, Bagus., Wiagustini, & Panji
Sedana. 2001. *Buku Ajar
Manajemen Keuangan*. Denpasar:
UPT Penerbit Universitas Udayana.